

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan. Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu, maka lokasi penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, lebih khususnya di Desa Tapus.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan, dalam penelitian kualitatif landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian kualitatif maksud dari kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang terjadi di lapangan dan pemahaman secara menyeluruh mengenai fakta yang terjadi secara nyata.

Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati di lapangan. Dengan kata lain, penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

Menurut Sugiyono (2023:18) Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah

eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan langsung untuk memperoleh data di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal dalam penanganan gizi kurang di Desa Tapus Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci, informan utama, dan informan tambahan guna memperoleh informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan program, faktor pendukung, dan faktor penghambat program.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah menggunakan penelitian deskriptif artinya peneliti berusaha mendeskripsikan sesuatu ataupun peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual yang berdasarkan fakta-fakta di lapangan yang akan diteliti dan yang tampak atau apa adanya.

Penggalan data dapat melalui wawancara, observasi, maupun data dokumentasi. Penggalan data melalui kuesioner dapat dilakukan tanya jawab langsung atau melalui telepon, sms, e-mail, dan lain sebagainya. Wawancara dapat dilakukan juga melalui telepon, *video conference* maupun tatap muka langsung. Keuntungan dari penelitian ini adalah dapat memperoleh berbagai informasi serta hasil dapat dipergunakan untuk tujuan lain.

Creswell dalam buku (Ajat Rukajat, 2018:4-5) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan

pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai social dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya. Creswell menjelaskan bahwa di dalam penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun melalui interpretasi terhadap multi perspektif yang beragam dari masukan segenap partisipan yang terlihat didalam penelitian, tidak hanya dari penelitiannya semata. Sumber datanya bermacam-macam, seperti catatan observasi, catatan wawancara pengalaman individu, dan sejarah.

Menurut Creswell dalam Ahmad Fauzy (2022:13) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok dan mengidentifikasi bagaimana perkembangan pola perilaku penduduk dari waktu ke waktu. Mengamati perilaku masyarakat dan keterlibatannya dalam pengumpulan data.

Jadi yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian adalah berkenaan dengan Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal Dalam Penanganan Gizi Kurang di Desa Tapus Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

- a. Data Primer, adalah data pokok yang digali dari responden penelitian tentang Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal Dalam Penanganan Gizi Kurang di Desa Tapus Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Data Primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer juga dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

- b. Data sekunder, merupakan data yang berhubungan dengan Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal Dalam Penanganan Gizi Kurang di Desa Tapus Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan maupun yang tidak dipublikasikan.

Berikut adalah data penerima PMT lokal tahun 2026:

Tabel 3.1
Daftar Penerima PMT Lokal 2026

No.	Nama	Ket.
1.	Berlina	Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK)
2.	Naima	Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK)
3.	Nortinah	Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK)
4.	Rini	Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK)
5.	Afnan Syabil	Balita Gizi Kurang
6.	Alesha Azzahra	Balita Gizi Kurang
7.	Assyifa Ziya Ananda	Balita Gizi Kurang
8.	Kamalia Adelia	Balita Gizi Kurang
9.	Muhammad Syafi'i	Balita Gizi Kurang
10.	Nadira Azalia	Balita Gizi Kurang
11.	Rayannor	Balita Gizi Kurang

Sumber: Dibuat oleh peneliti, 2026

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Informan

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi dan sesuatu baik orang kepada orang yang ingin tau, benda ataupun Lembaga (organisasi) yang sifatnya keadaanya diteliti, informan penelitian merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi atau kondisi latar belakang penelitian. Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Teknik pengambilan informan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono (1996:2017), yaitu teknik pengambilan sampel/informan sumber data dengan pertimbangan tertentu, Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau maksud dari pertimbangan tertentu tersebut ialah orang atau informan yang dianggap mengetahui tentang obyek yang diteliti.

Program pemberian makanan tambahan (PMT) Lokal, terdapat beberapa jenis informan yang digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif.

- 1) Informan utama merupakan individu yang secara langsung terlibat atau menjadi sasaran program, seperti ibu hamil beresiko kekurangan energi kronis (KEK), ibu yang memiliki balita dengan gizi kurang dan kader posyandu. Mereka dipilih karena memiliki pengalaman langsung dalam menerima manfaat program dan pendistribusian, sehingga mampu memberikan informasi yang faktual terkait pelaksanaan, manfaat, serta kendala yang dirasakan di lapangan. Melalui informan utama ini, peneliti dapat memahami sejauh mana program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Informan kunci yang memiliki peran strategis dalam pelaksanaan dan pengelolaan program. Informan kunci biasanya berasal dari pihak yang memiliki kewenangan, pengetahuan, dan tanggung jawab terhadap program, seperti petugas puskesmas, dan bidan desa. Mereka memberikan informasi yang lebih luas mengenai perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Informasi dari informan kunci sangat penting karena dapat menjelaskan bagaimana mekanisme program dijalankan serta berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitasnya.
- 3) Informan tambahan yang berfungsi sebagai pelengkap data dalam penelitian. Informan ini tidak terlibat secara langsung dalam program, tetapi memiliki keterkaitan atau pengetahuan yang dapat mendukung data penelitian, seperti tokoh masyarakat, anggota keluarga penerima manfaat, aparat desa atau

masyarakat sekitar. Informasi dari informan tambahan membantu peneliti untuk melakukan triangulasi data, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.

Dengan adanya ketiga jenis informan tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai efektivitas suatu program yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya sebagai sumber data.

Tabel 3.2
Daftar Informan

No.	Nama Informan	Jabatan	Ket.
1.	Sri Elviana A.Md.Keb	Bidan	Informan Kunci
2.	Andrian Fascal A.Md.Gz	Gizi Puskesmas	Informan Kunci
3.	Rizky Aulia Putri	Kader Posyandu	Informan Utama
4.	Hemala Fadila	Kader Posyandu	Informan Utama
5.	Berlina	Bumil Kekurangan Energi Kronis (KEK)	Informan Utama
6.	Rini	Bumil Kekurangan Energi Kronis (KEK)	Informan Utama
7.	Dewi	Ibu Balita Gizi Kurang	Informan Utama
8.	Yulia	Ibu Balita Gizi Kurang	Informan Utama
9.	Dayah	Ibu Balita Gizi Kurang	Informan Utama
10.	Rahmatullah	Kepala Desa	Informan Tambahan
11.	Dini Iniati	Sekretaris Desa	Informan Tambahan
12.	Janati S.AP	Aparat Desa	Informan Tambahan

Sumber: Dibuat Peneliti, 2026

b. Dokumen/Dokumentasi

Dokumen adalah segala benda berbentuk barang, gambar, ataupun tulisan sebagai bukti dan dapat memberikan keterangan yang penting dan absah. Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain. Dokumentasi merupakan suatu kumpulan dari dokumen-dokumen yang dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengolahan dokumen secara sistematis serta menyebarluaskan kepada pemakai informasi tersebut.

E. Desain Operasional Penelitian

Desain Operasional Penelitian yang berguna untuk mengumpulkan data dan menganalisis data penelitian sehingga mampu mencapai tujuan penelitian yaitu mengenai Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal Dalam Penanganan Gizi Kurang di Desa Tapus Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Penelitian ini berlandaskan pada teori yang di kemukakan oleh Budiani dalam Pratiwi dan Nurcahyanto (2017:3). Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman penelitian yang dikehendaki pada penelitian ini penulis berusaha membuat defenisi operasional sebagai berikut:

Tabel 3.3
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Ruang Lingkup Variabel	Indikator
Efektivitas Program Budiani dalam pratiwi dan cahyanto (2017:3)	1. Ketepatan Sasaran Program	a. Kesesuaian penerima program. b. Ketepatan pendataan sasaran
	2. Sosialisasi Program	a. Penyampaian informasi program. b. Pemahaman Masyarakat
	3. Tujuan Program	a. Pencapaian tujuan program. b. Manfaat program.
	4. Pemantauan Program	a. Monitoring program. b. Evaluasi proram.

Sumber: Dibuat Peneliti, 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:104) teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling stratrgis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan pernah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

Sehubungan dengan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau fenomena yang diteliti di lapangan. Dalam pelaksanaannya, observasi

memiliki batasan yang perlu dipahami agar data yang diperoleh tetap terarah dan relevan dengan tujuan penelitian. Batasan observasi biasanya ditentukan berdasarkan fokus penelitian, seperti hanya mengamati pelaksanaan kegiatan tertentu, perilaku subjek yang berkaitan dengan program, serta situasi dan kondisi lingkungan yang mendukung atau menghambat jalannya program. Dengan adanya batasan ini, peneliti tidak mengamati semua hal secara luas, melainkan hanya aspek-aspek yang dianggap penting sehingga observasi menjadi lebih sistematis dan tidak melebar dari topik yang diteliti.

Selain batasan, observasi juga menghasilkan data atau temuan yang bersifat faktual karena diperoleh dari kondisi nyata di lapangan. Hasil observasi dapat berupa gambaran tentang bagaimana suatu program dijalankan, tingkat partisipasi masyarakat, interaksi antar pelaksana dan penerima manfaat, serta berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan. Data hasil observasi biasanya disajikan dalam bentuk catatan lapangan yang mendeskripsikan kejadian secara rinci, sehingga dapat mendukung data dari wawancara maupun dokumentasi. Dengan demikian, observasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengumpulan data, tetapi juga sebagai cara untuk memverifikasi dan memperkuat temuan penelitian agar lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2017:106) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan serta aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seringkendengan bantuan berbagai alat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil

(proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Selanjutnya Spradley, dalam Sugiyono (2017;106-108) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu observasi partisipasi yang pasif (*passive participation*), observasi partisipasi yang moderat (*moderate participation*), observasi yang aktif (*active participation*), dan observasi partisipasi yang lengkap (*complete participation*).

2. Wawancara

Teknik wawancara yaitu teknik yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang berkaitan atau yang berkompeten dengan cara mengadakan wawancara secara bebas dan memfokuskan pertanyaan-pertanyaan pada masalahnya yang sudah terstruktur serta adanya izin dari pihak instansi terkait untuk memberikan keterangan terhadap permasalahan dalam penelitian dan juga keterbukaan informan dalam memberikan pernyataan terkait permasalahan tersebut.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2017:124), mengemukakan pendapatnya mengenai dokumen, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

G. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1984) dikutip oleh Sugiyono (2018:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo. Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Kemampuan manusia sangat terbatas dalam menghadapi catatan lapangan yang biasa, jadi mencapai ribuan halaman. Oleh karena itu, diperlukan sajian data yang jelas dan sistematis dalam membantu peneliti menyelesaikan pekerjaannya.

3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dikutip oleh Sugiyono (2018:252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan sebagai dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada

catatan-catatan lapangan dengan peninjauan Kembali sebagai upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokan yakni yang merupakan validasinya.

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif ini antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan *memberchek*. Sugiyono (2020:562-563).

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data diperoleh itu setelah di cek Kembali ke lapangan benar atau tidak. Bila setelah di cek Kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan, lebih teliti dan tekun dalam melakukan analisis data agar kesulitan dapat di atasi. Dalam melakukan penelitian ini peneliti sering turun ke lapangan dan mencari data yang benar dan valid dari berbagai sumber yang ada dilingkungan tempat peneliti melakukan penelitian.

3. Triangulasi

Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources of multiple data collection procedures (William Wiersma, 1986). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

5. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa diberikan oleh pemberi data.

